

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. (Mardalis, 2010)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang hasilnya berupa laporan yang menggambarkan atau menginformasikan mengenai faktor rujukan peserta JKN-KIS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

3.2. Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1. Populasi Penelitian

Suatu Populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini dapat dalam bentuk manusia atau bukan manusia, seperti wilayah geografis, penyakit, penyebab penyakit, program-program kesehatan, gejala-gejala penyakit dan lain sebagainya. (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini mengambil populasi data rujukan Bulan November sampai Bulan Desember 2019 di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Populasi Rujukan Rawat Jalan pada Bulan November sampai Bulan Desember 2019 yaitu 1216

3.2.2. Sampel Penelitian

Suatu sampel dapat ditentukan jika karakteristik populasi penelitian sudah ditentukan dengan jelas, maka kita dapat dengan mudah memilih sample sesuai dengan karakteristik populasi tersebut (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini menentukan sampel menggunakan metode secara acak dari data rujukan rawat jalan pasien JKN-KIS yang ada di Puskesmas Dinoyo. Sampel yang digunakan yaitu $15\% \times 1.216$ yaitu 182,4 atau 183 sampel.

3.2.3. Besar Sampel

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2010)

Populasi Rujukan Rawat Jalan pada Bulan November sampai Bulan Desember 2019 yaitu 1216

Sampel yang digunakan yaitu $15\% \times 1.216$ yaitu 182,4 atau 183 sampel yang diambil secara random atau acak

3.2.4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan probabilitas, setiap elemen populasi memiliki *probabilitas* yang diketahui untuk terpilih sebagai sampel. Karena *probabilitas* elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel diketahui, maka *reliabilitas* hasil penelitian dapat dievaluasi berdasarkan teori *probabilitas* (Yasril, 2009)

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Terpilihnya setiap unit tersebut kedalam sampel harus benar-benar berdasarkan faktor kebetulan (*chance*), bebas dari subjektivitas peneliti atau orang lain (Yasril, 2009)

3.3. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel yaitu Faktor Rujukan Berjenjang peserta JKN-KIS. Artinya yaitu peneliti akan meneliti faktor apa saja yang menyebabkan rujukan itu diberikan.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukuur	Skala Ukur
Faktor Rujukan Peserta JKN-KIS	1. Faktor pemeriksaan diagnosis non spesialisik yaitu aturan kasus non-spesialistik diadopsi berdasarkan standar kompetensi dasar Dokter Indonesia (SKDI) yang ditetapkan oleh konsil kedokteran indonesia (2012) sebanyak 144 diagnosis	Jumlah data berdasarkan pemeriksaan diagnosis non spesialisik	Rekapitulasi data pemeriksaan diagnosis non spesialisik	Nominal
	2. Faktor Diagnosa kasus spesialisik Diagnosis yaitu	Jumlah data rujukan karena Faktor Diagnosa	Rekapitulasi data rujukan karena Faktor Diagnosa	Nominal

	diagnosis selain 144 diagnosis non spesialisik yang dapat ditangani di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	kasus spesialistik	kasus spesialistik	
--	--	-----------------------	-----------------------	--

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat ukur, yaitu dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif (Mardalis, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa informed consent, format identitas pasien yang berkunjung ke puskesmas yang melakukan pemeriksaan dan memiliki indikasi medis untuk dirujuk ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan atau Rumah Sakit.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu mengidentifikasi data yang menjadi faktor rujukan yaitu data rujukan berdasarkan indikasi medis, data rujukan berdasarkan diagnosa, rekapitulasi rujukan faktor indikasi medis, rekapitulasi rujukan faktor diagnosa.

3.6. Metode Pengumpulan Data.

Cara pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini cara pengumpulan data menggunakan teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen

yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Meminta form pengisian data untuk study pendahuluan yang di setujui oleh dosen pembimbing.
2. Pihak kampus membuatkan surat pengajuan untuk pengambilan data study pendahuluan.
3. Peneliti mengantarkan surat dari kampus kepihak Dinas Kesehatan untuk disetujui.
4. Dari pihak Dinas Kesehatan telah disetujui dan diberikan surat pengantar untuk pengambilan data untuk study pendahuluan di Puskesmas yang dituju.
5. Diberikan persetujuan dari instansi
6. Pengambilan data

3.7.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian : Direncanakan Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Dinoyo

3.7.2. Waktu Penelitian : Bulan September – Bulan Desember 2019

3.8.Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1. Analisis Data

Pengolahan data yang diperoleh dari kuisisioner yang terstruktur atau tertutup, teknik pengolahan datanya lebih mudah dibandingkan dengan pengolahan data yang diperoleh dari kuisisioner terbuka. Pengolahan data dari kuisisioner terstruktur, dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer (kumputerisasi) (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dalam melakukan hasil penelitian dapat dijadikan persentase. Faktor yang sudah ditemukan akan digambarkan atau di deskripsikan faktor indikasi medis dan faktor diagnosa yang lebih dominan mempengaruhi dalam rujukan pasien JKN-KIS.

3.8.2. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik pihak lain untuk membacanya (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini data disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel presentase karena lebih efisien dan cukup komunikatif

3.9. Etika Penelitian

Kode etik adalah norma yang berlaku bagi kelompok tertentu sebagai dasar untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Salah satu ciri profesi adalah bahwa dalam menyelenggarakan pekerjaan, penyandang profesi harus terikat pada kode Etik penelitian (Darwis, 2003).

Menurut Milton, 1999; Notoatmojo (2012) ada 4 prinsip etika penelitian:

a) Menghormati harkat dan martabat manusia

Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat & martabat subjek penelitian yaitu dengan memberikan lembar persetujuan / inform consent kepada pasien subjek penelitian. Setelah di berikan penjelasan, lembar 52 persetujuan / inform consent diberikan kepada pasien subjek penelitian. Jika subjek penelitian bersedia di teliti maka subjek penelitian akan menandatangani lembar persetujuan, namun jika subjek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

b) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial pada masing-masing lembar tersebut. Data yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan.

c) Justice (Keadilan) & inklusivitas (keterbukaan)

Dalam penelitian ini, peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

d) Memperhitungkan manfaat & kerugian yang ditimbulkan Selama penelitian,

Peneliti berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek penelitian dengan menjalin komunikasi yang baik, rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan lembaran observasi dan lembaran daftar tilik. Penelitian ini tidak akan merugikan pasien dan di harapkan menimbulkan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam perawatan kolostomi